

Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan pelaksanaan donor darah rutin

Increasing public awareness through education and the implementation of routine blood donations

Suprpto Suprpto¹, Darmi Arda¹, Maria Kurni Menga¹, Hartaty Hartaty¹, Abdul Halis¹, Bayu Adji¹

¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

*Correspondent: Suprpto Suprpto, Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia.

Email: suprpto@polsaka.ac.id

Data received: 10 August 2024 ◦ revised: 10 September 2024 ◦ accepted: 10 October 2024

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah melalui edukasi serta pelaksanaan donor darah secara rutin. Ketersediaan darah yang mencukupi di unit transfusi darah sangat penting untuk menyelamatkan nyawa, namun partisipasi masyarakat dalam donor darah masih tergolong rendah di beberapa wilayah. Melalui kegiatan ini, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat donor darah, persyaratan kesehatan, dan pentingnya kontinuitas donor darah untuk kebutuhan darurat medis. Program ini juga melibatkan kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan fasilitas kesehatan setempat untuk menyelenggarakan kegiatan donor darah rutin setiap 3 bulan sekali. Diharapkan dengan adanya program ini, tingkat partisipasi masyarakat dalam donor darah akan meningkat secara signifikan, serta menciptakan kesadaran berkelanjutan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama melalui donor darah. Hasil dari kegiatan ini diukur melalui peningkatan jumlah peserta donor darah dan evaluasi pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan dilakukan.

ABSTRACT

This community service program aims to increase public awareness and participation in blood donation activities through education and the regular implementation of blood donation. Adequate blood availability in blood transfusion units is critical to saving lives, but community participation in blood donation is still low in some areas. Through this activity, counselling was carried out to the community about the benefits of blood donation, health requirements, and the importance of blood donation continuity for medical emergency needs. This program collaborates with the Indonesia Red Cross (PMI) and local health facilities to organize routine blood donation activities every three months. It is hoped that with this program, community participation in blood donation will increase significantly, and sustainable awareness about the importance of sharing and helping others through blood donation will be created. The results of this activity were measured through an increase in the number of blood donation participants and an evaluation of community knowledge after counselling was conducted.

Keywords: *blood donation, education, public awareness*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Ketersediaan darah yang memadai sangat penting untuk berbagai keperluan medis, termasuk operasi, perawatan pasien dengan penyakit tertentu, dan situasi darurat. Namun, di banyak daerah, ketersediaan stok darah masih menjadi tantangan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah secara rutin (Aini & Sulisty, [2021](#)). Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah serta berbagai mitos dan kekhawatiran seputar donor darah seringkali menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat. Menurut data dari Palang Merah Indonesia (PMI), kebutuhan darah setiap tahunnya terus meningkat, sementara jumlah pendonor aktif tidak selalu mencukupi. Padahal, donor darah memiliki berbagai manfaat, baik bagi penerima maupun pendonornya. Bagi penerima, darah yang didonorkan dapat menyelamatkan nyawa, sementara bagi pendonor, donor darah dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan seperti memperbaiki sirkulasi darah dan menurunkan risiko penyakit jantung (Rohan et al., [2021](#)).

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah menjadi langkah awal yang krusial dalam menciptakan perubahan perilaku (Mohan et al., [2024](#)). Salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam donor darah adalah minimnya pengetahuan tentang manfaat, proses, dan dampak positif dari donor darah, baik bagi pendonor maupun penerima (Suprpto & Cahya Mulat, [2022](#)). Mitos dan informasi yang keliru, seperti anggapan bahwa donor darah dapat melemahkan tubuh atau menyebabkan penyakit, seringkali menjadi penghambat utama bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam masyarakat. Mereka akan lebih sadar akan pentingnya donor darah sebagai tindakan kemanusiaan yang dapat menyelamatkan nyawa, sekaligus sebagai upaya menjaga kesehatan pribadi. Program ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan donor darah rutin yang diadakan secara berkala (Ginting et al., [2023](#)).

Kesadaran masyarakat adalah tingkat pemahaman, pengetahuan, dan kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu isu atau tindakan tertentu. Dalam konteks donor darah, kesadaran masyarakat mencakup pemahaman tentang pentingnya donor darah sebagai tindakan solidaritas sosial yang dapat menyelamatkan nyawa, serta pengenalan akan manfaat kesehatan yang dapat diperoleh oleh pendonor (Angreni et al., [2024](#)). Kesadaran ini seringkali terbentuk melalui informasi yang diterima dari berbagai sumber, seperti edukasi, media, pengalaman pribadi, dan interaksi sosial. Peningkatan kesadaran masyarakat akan donor darah dapat dicapai melalui strategi edukasi yang terstruktur, kampanye yang menyeluruh, dan ajakan aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Kesadaran yang tinggi dalam masyarakat akan mendorong peningkatan partisipasi, yang pada akhirnya dapat memastikan ketersediaan darah yang cukup untuk kebutuhan medis yang kritis (A. Sasarari et al., [2024](#)). Tingkat partisipasi dalam donor darah juga dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan komunitas dan solidaritas sosial. Masyarakat yang kurang terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas seringkali tidak merasa perlu atau tidak menyadari pentingnya donor darah. Beredar berbagai mitos dan informasi yang salah terkait donor darah, seperti anggapan bahwa donor darah bisa menyebabkan lemah, penyakit menular, atau komplikasi kesehatan lainnya. Mispersepsi ini mengurangi minat masyarakat untuk mendonorkan darah mereka (Suprpto et al., [2020](#)). Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses atau pengetahuan yang cukup tentang pentingnya donor darah dan bagaimana prosesnya berjalan secara aman. Keterbatasan informasi ini membuat sebagian besar orang ragu untuk terlibat. Dukungan dari pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya

donor darah dalam menjaga kesejahteraan bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah dan mengedukasi mereka tentang proses yang aman dan manfaat donor darah.

METODE

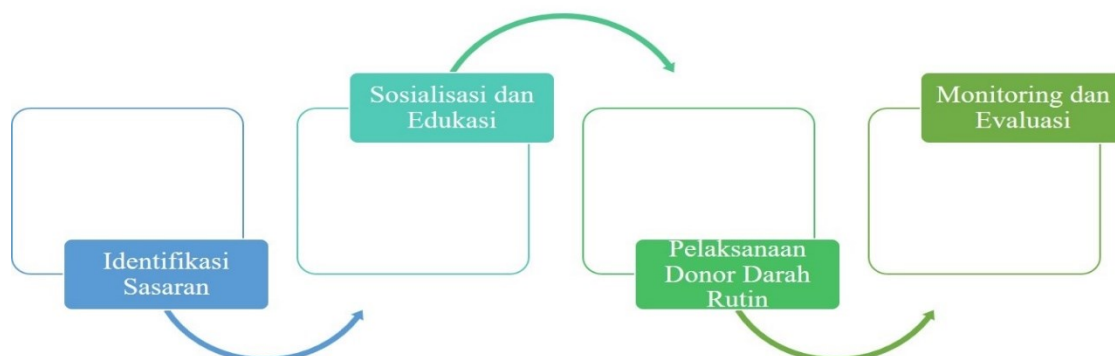
Untuk mencapai tujuan peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan pelaksanaan donor darah rutin, program pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pendekatan. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan:

Identifikasi Sasaran. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kelompok sasaran, seperti pemuda, karyawan, komunitas lokal, sekolah, dan organisasi masyarakat. Pendataan dilakukan untuk menentukan lokasi dan kelompok yang memiliki potensi partisipasi tinggi dalam kegiatan donor darah.

Sosialisasi dan Edukasi. Penyuluhan Langsung: Mengadakan sesi edukasi dan penyuluhan di Aula. Dalam sesi ini, tim pengabdian memberikan informasi tentang pentingnya donor darah, prosedur yang aman, serta manfaat kesehatan bagi pendonor. Penekanan juga diberikan pada upaya menghapus mitos negatif tentang donor darah. Kampanye Media: Menggunakan media sosial, brosur, poster, dan spanduk untuk menyebarkan informasi. Konten kampanye dirancang secara menarik dan informatif, dengan mengedepankan testimoni dari pendonor dan penerima donor, serta fakta ilmiah tentang donor darah. Video Edukasi: Pembuatan video pendek yang memberikan penjelasan visual tentang proses donor darah dari awal hingga akhir, serta manfaatnya bagi masyarakat.

Pelaksanaan Donor Darah Rutin. Kerjasama dengan PMI. Mengadakan kegiatan donor darah secara berkala (setiap 3 bulan). Kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan pusat kesehatan setempat memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan protokol kesehatan dan keselamatan. Pendaftaran Online dan Sistem Pengingat: Menyediakan sistem pendaftaran online untuk mempermudah masyarakat mendaftar sebagai pendonor. Sistem pengingat (reminder) akan digunakan untuk memberi tahu masyarakat mengenai jadwal donor darah rutin.

Monitoring dan Evaluasi. Survei Kepuasan dan Pengetahuan: Melakukan survei kepada peserta donor darah dan masyarakat sekitar untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya donor darah. Survei ini juga bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Pencatatan Jumlah Pendonor: Mengumpulkan data mengenai jumlah pendonor darah setiap periode kegiatan. Data ini akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum dan setelah sesi edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait manfaat donor darah dan prosedur aman yang perlu dilakukan. Sebelum program, sekitar 50% masyarakat mengaku kurang paham tentang pentingnya donor darah. Setelah edukasi, angka ini turun menjadi 10%, yang menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman mereka. Adanya penurunan signifikan dalam jumlah masyarakat yang percaya pada mitos seputar donor darah. Mitos seperti "donor darah menyebabkan tubuh lemah" atau "donor darah menular" mulai teratasi melalui informasi yang disampaikan secara langsung dan lewat kampanye media.



Gambar 1. Kegiatan Donor Darah

Edukasi langsung dan penggunaan media kampanye terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan penyuluhan memberikan penjelasan mendalam yang langsung diterima oleh masyarakat, sementara media sosial dan poster mendukung penyebaran informasi secara lebih luas (Syaharuddin et al., 2024). Hasil survei menunjukkan bahwa metode edukasi ini berhasil menurunkan kepercayaan terhadap mitos donor darah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Kegiatan donor darah yang rutin setiap tiga bulan berperan penting dalam memastikan ketersediaan stok darah di unit transfusi darah (Monteiro et al., 2024). Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam donor darah, stok darah yang tersedia lebih stabil dan mampu memenuhi kebutuhan medis darurat. Partisipasi rutin juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya donor darah berkelanjutan, bukan hanya saat ada keadaan darurat (Suprpto et al., 2024).

Dukungan dari komunitas lokal, sekolah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat membantu dalam mobilisasi pendonor dan penyebaran informasi. Partisipasi aktif dari tokoh masyarakat atau pemimpin komunitas dalam kampanye donor darah juga menjadi faktor kunci yang mendorong keterlibatan lebih luas (Bou Assi et al., 2024). Pengaruh sosial dalam lingkungan sekitar terbukti meningkatkan kesadaran dan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan ini. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses di daerah terpencil, di mana masyarakat sulit menjangkau lokasi donor darah. Untuk mengatasi masalah ini, program donor darah keliling dengan menggunakan mobil unit terbukti sangat efektif. Hal ini mempermudah masyarakat di daerah yang jauh dari pusat layanan kesehatan untuk ikut serta dalam kegiatan donor darah (Matos et al., 2024). Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam donor darah rutin. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya edukasi yang terus-menerus serta pendekatan yang tepat dalam melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, yang akhirnya berkontribusi pada

peningkatan kesejahteraan sosial dan kesehatan bersama (Khan et al., 2024).

Penyuluhan langsung serta penyebaran informasi melalui media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan pemuda dan komunitas lokal (Sembada et al., 2022). Penjelasan yang berbasis fakta ilmiah serta penggunaan testimoni pendonor juga membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap keamanan donor darah. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah berhasilnya program edukasi dalam menghapus mitos dan mispersepsi yang selama ini menjadi penghalang bagi masyarakat untuk berdonor darah (Suprpto, 2021). Misalnya, kekhawatiran bahwa donor darah akan menyebabkan tubuh menjadi lemah telah berhasil diatasi melalui penyuluhan yang tepat. Pelaksanaan donor darah secara rutin memungkinkan masyarakat untuk lebih terbiasa dengan kegiatan ini, menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Jadwal yang konsisten dan sistem pengingat yang efektif juga membantu mempertahankan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Keterlibatan komunitas dalam kampanye dan kegiatan donor darah juga menjadi kunci keberhasilan program (Suprpto & Arda, 2021). Dukungan dari tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan PMI memberikan dorongan tambahan bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya donor darah melalui edukasi dan pelaksanaan donor darah rutin. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai manfaat donor darah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan donor darah yang meningkat secara konsisten. Edukasi yang efektif, penghapusan mitos, serta kampanye media sosial yang tepat telah membantu membangun kepercayaan dan minat masyarakat untuk mendonorkan darah. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, Palang Merah Indonesia (PMI), dan fasilitas kesehatan setempat menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program ini. Pelaksanaan donor darah rutin yang dilakukan setiap 3 bulan menjadi langkah penting dalam menciptakan kesadaran berkelanjutan di kalangan masyarakat. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan seperti memperluas jangkauan edukasi ke daerah terpencil dan mempertahankan partisipasi masyarakat tetap perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program di masa depan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkontribusi secara signifikan dalam menjaga ketersediaan darah yang cukup bagi kebutuhan medis serta meningkatkan kesehatan dan solidaritas sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sasarari, Z., Sumarmi, S., Tri Wijayanti, Y., & Asmi, A. S. (2024). Physical activity as an effort to prevent hypertension in the elderly. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.37>
- Aini, R., & Sulisty, A. (2021). Edukasi Kader Pkk Menjadi Perintis Kampung Donor Darah Mandiri Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.135>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>

- Bou Assi, T., Haddad, A., Ghanem, N., Chahine, R., Fazaa, E., Karaki, R., Feghali, R., Ghorra, P., Jisr, T., Hachem, B., Tarhini, M., Rohban, R., Hammoud, H., Jamal, M., El Amin, H., Nabulsi, M., & Garraud, O. (2024). Paths to improve voluntary blood donation in mixed public/private blood donation systems such as in Lebanon? *Transfusion Clinique et Biologique*, 31(3), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tracbi.2024.05.003>
- Ginting, F. A., Juredah, J., Khairat, M., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengetahuan tentang Donor Darah untuk Kesehatan Kepada Masyarakat di PMI Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 501–511. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2755>
- Khan, M. S., Islam, K. N., Rana, S., & Sarkar, N. K. (2024). Knowledge, attitude, and practice of blood donation: A cross-sectional survey in Khulna city, Bangladesh. *Public Health in Practice*, 7, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2024.100488>
- Matos, L., Morgado, I., Santos, L., Camisa, R., Benvindo, P., & Pereira, P. (2024). A targeted survey on teachers' perception of training/education for blood donation in high school students: An invited case report for enhancing and retention of dedicated donors in Portugal. *Transfusion and Apheresis Science*, 63(1), 103876. <https://doi.org/10.1016/j.transci.2024.103876>
- Mohan, R., Arulmozhi, M., Sindhuri, R., Surendran, P., Mary, J. J. F., & Ganapathy, K. (2024). Red Ribbon Club inculcation of positive deviance approach to promote blood donation among undergraduate medical college students. *Transfusion and Apheresis Science*, 63(2), 103870. <https://doi.org/10.1016/j.transci.2024.103870>
- Monteiro, T. H., Ferreira, Í. de J. da R., Junior, A. C. F. P., Chocair, H. S., & Ferreira, J. D. (2024). Barriers and motivations for blood donation: an integrative review. *Hematology, Transfusion and Cell Therapy*, 46(3), 283–288. <https://doi.org/10.1016/j.htct.2023.09.2366>
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2 SE-Articles), 475–480. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.272>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>

Syahrudin, S., Ariando Salomon, G., & Anggeraeni, A. (2024). Community empowerment efforts in improving environmental health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 42–48.
<https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39>